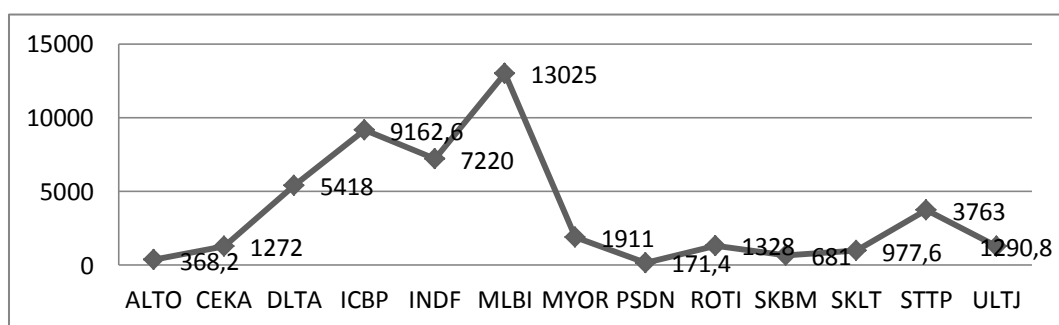


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang berputar di bidang industri apapun pasti menginginkan keuntungan agar perusahaannya tetap bisa berkelanjutan, dengan perbelanjaan surat berharga merupakan metode untuk menarik dana masyarakat dalam perihal investor untuk meningkatkan perekonomian dimana dana tersebut merupakan modal yang diperlukan perusahaan untuk mempeluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi peluang untuk memiliki serta memperoleh keuntungan. Dengan kata lain pasar modal bisa menolong pemasukan masyarakat. Motif dari perusahaan yang memasarkan sahamnya akan mendapatkan dana yang untuk digunakan ketikapeningkatan usahanya serta untuk pemodal agar memperoleh pemasukan dari modalnya. Perkembangan harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1.1

Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

Sumber: <https://www.idx.co.id/periode>2020

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan rata-rata harga saham setiap perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015-2019. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu jenis bidang industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kesempatan untuk berkembang serta tumbuh. Perusahaan makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Perihal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah perusahaan makanan dan minuman di negara ini pada umumnya sejak memasuki krisis berkelanjutan. Keadaan ini membuat pesaing terus menjadi teliti sehingga para direktur perusahaan berlomba-lomba mencari investor akan menginvestasikan dananya di perusahaan sektor makanan dan minuman. Harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Harga saham yang menjadi pemicu para investor untuk menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat menggambarkan tahap pengembalian modal. Saham mempunyai resiko sangat tinggi diantara instrument investasi. Untuk meminimalkan resiko yang hendak diperoleh, butuh dilakukan analisis untuk mengukur harga saham. Harga saham tercipta atas konvensi antara permintaan serta penawaran pada saat saham diperdagangkan yang pada akhirnya menimbulkan nilai perusahaan (Tandelili, 2010:338).

Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dengan harga saham serta sebagai pengukur efektivitas perusahaan. Semakin besar harga saham, hingga semakin besar nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Saham yang rendah bisa dimaksud kalau kinerja perusahaan tidak optimal, tetapi apabila harga saham besar bisa kurangi keahlian para investor untuk membeli saham tersebut. Indeks

pasar saham yaitu ringkasan data kinerja pasar saham dalam suatu indeks. Indeks pasar saham yakni indikator yang menampilkan kemampuan saham-saham di pasar. Indeks pasar saham pula disebut indeks harga saham sebab merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan (Hartono, J., 2016:180).

Kinerja perusahaan diukur dari keahlian perusahaan menciptakan laba dari aktivitas operasionalnya. Besar-kecilnya laba yang dihasilkan menampilkan keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban salah satunya pengembalian modal investasi dalam wujud deviden. Sepanjang ini, kinerja perusahaan diukur memakai metode tradisional ialah rasio keuangan. Untuk mengetahui keadaan serta kinerja perusahaan bisa dilakukan dengan metode menganalisis laporan keuangan perusahaan yang membutuhkan tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan merupakan rasio. Dengan mengandalkan data keuntungan pada laporan keuangan, investor bisa mengetahui tingkatan rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Profitabilitas yang pertama adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menghitung sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan dapat membagikan pengembalian laba sesuai sama yang diharapkan (Fahmi, I., 2014:83). Investasi tersebut sesungguhnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan ataupun ditanamkan. Pemilihan rasio ini dikarenakan ingin mengenali sepanjang mana perusahaan sanggup memperoleh keuntungan berdasarkan pada investasi yang dilakukan, serta penilaian ini digunakan dari

kacamata investor dimana jika terus menjadi besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersumber pada investasi maka akan terus menjadi banyak investor yang akan melaksanakan investasi pada perusahaan serta harga saham pada perusahaan tersebut akan bernilai baik.

Penelitian tentang *Return On Asset* (ROA) ini telah dilakukan Watung, R., & Ilat, V. (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Perihal ini disebabkan oleh keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan semakin meningkat, maka hasil yang akan didapatkan yaitu laba yang semakin tinggi, sehingga para investor akan berlomba-lomba untuk memperjual belikan sahamnya untuk memperbesar laba perusahaan. Penelitian tentang *Return On Asset* (ROA) telah dilakukan Azmi, M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hal ini karena investor pada perusahaan emiten LQ45 secara bersama-sama tidak memperhatikan variabel-variabel fundamental untuk memperhatikan investasinya. Dari penelitian terdahulu yang signifikan dan tidak signifikan dapat ditarik kesimpulan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat *Return On Asset* (ROA) meningkat maka harga saham juga meningkat. Investor perusahaan semakin berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan *return* yang diterima mereka dibandingkan, dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memakai aktiva.

Mengukur profitabilitas perusahaan dapat menggunakan 2 alat ukur diantaranya *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang membahas sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk dapat memberikan keuntungan atas ekuitas (Fahmi, I., 2014:83). Pemilihan *Return On Equity* (ROE) didalam penelitian ini disebabkan *Return On Equity* (ROE) yakni salah satu indeks berguna untuk memperhitungkan prospek perusahaan pada waktu yang akan datang, serta dilihat dari sudut pandang investasi. *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio keuangan yang banyak digunakan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan yang mewakili seberapa jauh tingkatan pengembalian investasi. Salah satu indikator didalam perusahaan merupakan daya tarik bisnis. Indikator tersebut bisa diukur dengan *Return On Equity* (ROE) serta berguna buat mengukur kemampuan perusahaan buat menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Hal ini membantu para investor buat menganalisis return dari investasi yang ditanamkan.

Penelitian tentang *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROE) akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan. Penelitian tentang *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Alipudin, A. (2016) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena *Return On Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memaksimalkan dana pemegang

saham dalam menjalankan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien. Dari penelitian terdahulu yang signifikan dan tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai *Return On Equity* (ROE), karena besar kecilnya nilai *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal.

Selain *Return On Asset* (ROA) & *Return On Equity* (ROE), profitabilitas juga diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menghitung labadengan membandingkan antara keuntungan setelah pajak dibandingkan penjualan. Rasio ini memperlihatkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2010:137). Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), bahwa kinerja perusahaan akan terus menjadi produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambahkan modalnya pada perusahaan. Pemilihan *Net Profit Margin* (NPM) didalam penelitian ini disebabkan ingin memandang kinerja perusahaan saat memperoleh laba bersih. Rasio ini sangat berarti untuk manajer keuangan sebab mencerminkan prosedur penentuan harga penjualan yang diterapkan perusahaan serta kemampuannya untuk mengatur beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan berarti semakin efektif perusahaan tersebut dalam menghasilkan biaya-biaya sehubungan dengan aktivitas keuangannya, sehingga akan meningkatkan keyakinan investor untuk memasukkan modalnya pada perusahaan.

Penelitian tentang *Net Profit Margin* (NPM) ini telah dilakukan oleh Ariyanti, A. I. (2016) dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and*

*beverages*. Hal ini semakin besar rasio akan semakin baik, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut memberikan keyakinan terhadap para investor dapat mempunyai saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham dimasa yang akan datang. Penelitian tentang *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan oleh Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017) dengan penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perihal ini dikarenakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba yang dihasilkan didapatkan dari laba oprasional atau laba lain-lain. Dari penelitian terdahulu yang signifikan dan tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) berarti laba yang dihasilkan perusahaan tersebut juga semakin besar maka untuk menarik ketertarikan para investor untuk melaksanakan transaksi atas perusahaan.

Selain diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), & *Net Profit Margin* (NPM), profitabilitas juga diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pembagian laba yang diberikan untuk para pemegang saham yang dimiliki (Fahmi, I., 2014:83). Jadi, semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan, berarti perusahaan terus menjadi baik sehingga menyebabkan semakin baiknya keadaan suatu perusahaan tersebut. Alasan dipilihnya rasio ini dikarenakan tiap pemegang saham tentu akan mencermati laba per lembar saham perusahaan dikarenakan bisa menolong investor memprediksikan arus deviden pada masa yang akan datang. *Earning Per Share* (EPS) yakni suatu takaran yang berarti

untuk para investor dalam berinvestasi. Sebab bukti investor membeli saham merupakan untuk memperoleh deviden, bila nilai laba perusahaan kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan akan memberikan deviden. Investor lebih menginginkan saham yang *Earning Per Share* (EPS) nya besar sebab *Earning Per Share* (EPS) yang rendah cenderung memicu harga saham turun.

Penelitian *Earning Per Share* (EPS) dilakukan oleh Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial dan simultan mempunyai berpengaruh positif terhadap variabel harga saham. Perihal ini dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai salah satu indks ataupun acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. *Earning Per Share* (EPS) mendeskripsikan mengenai keuntungan yang diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Penelitian tentang *Earning Per Share* (EPS) dilakukan oleh Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hal ini karena sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* dari investasinya sehingga mempertimbangkan pembelian saham tanpa melihat *Earning Per Share* (EPS). Dari penelitian terdahulu yang signifikan dan tidak signifikan dapat ditarik kesimpulan apabila *Earning Per Share* (EPS) semakin besar maka akan berdampak pada harga



saham naik. Dan sebaliknya, apabila *Earning Per Share* (EPS) mengalami perubahan turun maka harga saham cenderung turun.

Berdasarkan uraian diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini antara lain yang pertama penelitian dibidang manajemen keuangan, khususnya meneliti tentang *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) serta harga saham. Yang kedua menggunakan data laporan keuangan tahunan dan ringkasan laporan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 serta data penunjang lainnya.

Masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil penelitian yang berbeda terhadap teori dan realitas lapangan. Investor dituntut untuk lebih memahami dan teliti untuk menentukan saham yang dipilih. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak atas periode pengamatan tentunya dengan perusahaan yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang pernah dibahas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
- d. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, memberikan referensi dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau malah justru memperlemah hubungan antar variabel yang diteliti.

b. Manfaat Praktitis

1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi guna untuk memberikan sumbangsih penelitian pada bidang Manajemen Keuangan di STIE Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penambahan wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan peneliti sendiri sekaligus sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Strata 1 (S1) di STIE Widya Gama Lumajang

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisis terkait Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham bagi para investor maupun calon investor.

4) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus evaluasi dalam mempertahankan harga saham dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham seperti profitabilitas.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi dan sumber informasi bagi peneliti khususnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangsih kepada penelitian selanjutnya.